

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan yang membekali peserta didik menggunakan pengetahuan, kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman mengenai berorganisasi, pemerintah, demokrasi dan hubungan antar warga negara, pendidikan yang dijadikan oleh warga negara bisa dikendalikan oleh negara dan bangsa. Dapat diartikan bahwa pendidikan kewarganegaraan yaitu salah satu pelajaran yang mempelajari suatu pendidikan terhadap negara dan bangsa bagi peserta didik yang bisa diandalkan serta menjadikan peserta didik sebagai penerus bangsa yang baik¹.

Pendidikan Kewarganegaraan diterapkan pada sekolah dasar menengah dan atas, penggunaan Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai kemampuan bagi peserta didik untuk mengenal dan memahami budaya, karakter bangsa yang dijadikan oleh warga negara yang siap berkompetisi dalam lembaga internasional tanpa mengasingkan jati diri kita sebagai bangsa dan negara dengan ciri khas muslim terbesar di dunia.²

Materi mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan sering menerapkan pola pembelajaran dengan menghafal mengenai pembahasan konsep pendidikan Kewarganegaraan. Ada juga sebab dari tidak tercapainya tujuan dari pembelajaran pendidikan kewarganegaraan diantaranya dengan penerapan model dan metode pembelajaran yang digunakan kurang tepat untuk meningkatkan keinginan peserta didik dalam mempelajari pendidikan kewarganegaraan.³ Cara pembelajaran PKN kurang bervariasi dan menyenangkan karena Guru menerapkan metode ceramah selain itu siswa tidak dilatih dalam bidang kerja sama, berkomunikasi dan menghargai pendapat orang lain serta akibat penerapan metode ceramah aktivitas peserta didik menjadi pasif dan bahkan cenderung bosan, sehingga kurang memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh Guru.⁴

¹ Tukirin Taniredja, (2003), *Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan*, Yogyakarta: Ombak, Hal 2.

² Intan Ahmad, (2016), *Buku Ajar Mata kuliah Umum Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta: Direktorat Jendral Pembelajaran Hal 86

³ Sumarsono, (2008), *Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, Hal 19

⁴ Masri, (2020), "Meningkatkan Hasil belajar PKN Menggunakan Metode Bermain Peran Pada Siswa Kelas VI SD" Gunung Kijang: *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol.1 No.3. November 2020, p-ISSN : 2745-7141 e-ISSN : 2746-1920, Hal 278

Dalam proses pembelajaran tidak semuanya berjalan dengan lancar, seseorang yang satu dengan yang lain berbeda dalam hal kemampuan belajarnya inilah yang harus diperhatikan, khususnya bagi calon pendidik agar dapat memahami kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Kesulitan didefinisikan sebagai kesulitan dalam hal, menulis, membaca dan berhitung yang terjadi karena faktor dari individu saat pemrosesan informasi terhadap objek yang didapatkan.⁵

Guru memiliki peran yang sangat penting dan berpengaruh dalam berjalannya proses pembelajaran pada lembaga pendidikan, berdasarkan pada peraturan pemerintah Nomor 18. Tahun 2007 menyatakan mengenai guru, bahwasannya kompetensi yang ada pada Guru ialah kompetensi profesional. Kompetensi profesional yaitu kemampuan yang dimiliki Guru dalam hal penugasan materi secara mendalam, akan tetapi Guru belum sepenuhnya menguasai materi yang akan diinternalisasikan kepada peserta didik. Guru menyampaikan materi yang sudah dipersiapkan dalam bentuk buku tanpa mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mengalami secara langsung proses pembelajaran. Yang mengakibatkan peserta didik kurang aktif dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar, yang disebabkan oleh guru ketika pembelajaran menerapkan dan menjelaskan pembelajaran yang abstrak, sehingga apa yang disampaikan oleh guru kurang dimengerti oleh peserta didik sehingga pembelajaran menjadi bosan dan jenuh.⁶

Terdapat permasalahan dalam kegiatan pembelajaran yang dijadikan salah satu tujuan bagi guru dalam melaksanakan suatu penelitian dan observasi, ada juga cara penyelesaiannya dijadikan langkah dalam proses yang menjadi cara penyelesaian ketika menghadapi suatu permasalahan, menurun atau meningkatnya hasil belajar peserta didik tergantung pada perilaku dan sikap peserta didik ketika memahami materi yang disampaikan dan digunakan oleh guru sebelumnya. Dengan menggunakan media, model dan strategi lainnya mempunyai tujuan untuk mencapai tingkatan hasil belajar peserta didik, suatu kemampuan tergantung dengan potensi yang dimiliki pada saat penyampaian di internalisasikan berhasil atau tidaknya tergantung pada hasil tes yang dilaksanakan, pendidik

⁵ Rora Rizky Wandini dan Maya Rani Sinaga, (2018), "Games pak Pos Membawa Surat Pada Syntax Model Pembelajaran Tematik" *Jurnal Raudhah*. Vol. 06. No.01.

⁶ Syafaruddin dkk, (2011), *Pengelolaan Pendidikan Pengembangan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*, Medan: Perdana Publishing, Hal 68-69

memiliki peran salah satunya sebagai mediator dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik yang dijadikan sebagai penentu suatu keberhasilan penelitian yang dilaksanakan.⁷

Proses pembelajaran yaitu suatu proses pembelajaran yang melibatkan individu dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang positif dengan menerapkan berbagai sumber pembelajaran yang ada, dalam proses pembelajaran yang terlaksana antara pendidik dengan peserta didik telah menunjukkan kegiatan pembelajaran terlaksana dengan adanya interaksi dalam kegiatan proses pembelajaran.⁸ Dalam menerapkan kurikulum suatu pendidikan sehingga dapat mempengaruhi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan, hal ini bertujuan pendidikan menggerakkan siswa menuju perilaku, intelektual, moral, sosial dan perubahan perilaku agar mampu hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial dalam mencapai tujuan tersebut. Hambatan kegiatan belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya minimnya minat siswa dalam menyerap materi pelajaran, serta kurangnya pemahaman siswa dalam menerima materi yang disampaikan, karena guru menggunakan metode ceramah dan buku teks, oleh karena itu struktur pembelajaran harusnya didesain sebaik mungkin untuk membantu kegiatan pembelajaran antara guru dan siswa di sekolah dasar.⁹

Ni. Pt Risma handayani dalam penelitiannya: "Pengaruh Model Pembelajaran langsung Berbantuan Media Gambar Terhadap Kompetensi pengetahuan Matematika Siswa Kelas IV SD. Teknik pengambilan sampel yang digunakan random sampling. Dengan jumlah siswa 41 sebagai kelas kontrol dan 32 sebagai kelas eksperimen metode pengumpulan data menggunakan metode instrument tes berbentuk pilihan ganda dengan tehnik analisis Uji t, hasil data diperoleh $t_{hitung} = 5,998$ dengan menggunakan taraf signifikan 5% dengan $dk = 41+32 = 72$ dapat diperoleh tabel = 2,000. Secara deskriptif rata-rata kompetensi dari siswa kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 81,4 dibandingkan nilai rata-rata kelas kontrol yaitu sebesar 56,9. Dapat disimpulkan dengan menerapkan model pembelajaran *explicit instruction*

⁷Amos Neolaka dkk, (2013), *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, Depok: Kencana, Hal 257.

⁸ Rora Rizky Wandini, (2016). "Media Pembelajaran Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). *Nizmiyah*. Vol. VI. ISSN 2086-4205.

⁹ Rora Rizky Wandini dkk, (2021), Analisis Desain Pembelajaran PKN di SD/MI Kelas Tinggi. *Jurnal Magistra*: Vol 12 No 1 p-ISSN 2787-2305 e-ISSN 2615-2282, Hal 60.

ini mempengaruhi kompetensi pengetahuan matematika kelas IV SD Gugus Letda Made Putra Denpasar Utara 2018/2019.¹⁰

Lutfiyah dan Mansur dalam penelitiannya: “Pengaruh Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Berbatuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini Quasy eksperimen dengan jumlah populasi 716, sample yang diambil kelas IV A dan IV B sebagai kelas eksperimen dan kontrol Secara deskriptif rata-rata kompetensi dari siswa kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 67 dibandingkan nilai rata-rata kelas kontrol yaitu sebesar 55,75 dengan taraf signifikannya 5% maka diperoleh nilai sebesar $2,342 > 2,21$. Dapat disimpulkan dengan diterapkan model pembelajaran *explicit instruction* berbatuan media gambar dapat mempengaruhi hasil belajar pada kelas IV SDN Tirtayasa Kabupaten Serang 2016/2017.¹¹

Nurvitriawati dan Sulfasyah dalam penelitiannya: “Pengaruh model *Explicit Instruction* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Membaca Konsep Denah Pada siswa Kelas IV SD”. jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen *one group pretes-postes design*. Dengan jumlah sampel 23 siswa, dilihat dari hasil tes menunjukkan bahwa *postes* lebih tinggi yaitu 69,47 dibandingkan dengan *pretes* yang tidak diberi tindakan dengan nilai 47,65. Pada Uji signifikan 5% maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ 7,45 t_{tabel} 1,71 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dapat disimpulkan dengan diterapkan model pembelajaran *explicit instruction* dapat mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia membaca konsep denah pada siswa kelas IV SD Inpres Gowa.¹²

Rahmawati Utari dalam penelitiannya: “Pengaruh Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Berbatuan Lingkungan Alam Sekitar Terhadap Hasil Belajar IPA siswa Kelas IV” jenis penelitian digunakan *non-equivalent post-test only controlgroup design*, populasi pada penelitian ini kelas IV semester II berjumlah 41 siswa. *Explicit Instruction* berbatuan lingkungan alam sekitar dan kelompok siswa yang membelajarkan dengan metode konvensional. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh $t_{hitung} = 3,712$ dan $t_{tabel} = 1,684$ pada taraf signifikan 5%, dapat diketahui rata-rata kelompok eksperimen = 20,28 dilihat tergolong baik dan 16

¹⁰Ni. Pt Risma handayani, (2020), “Pengaruh Model Pembelajaran Langsung Baerbantuan Media Gambar Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika Siswa Kelas IV SD.” Singaraja: *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol 25 Hal . 20

¹¹ Lutfiyah dan Mansur (2018), “Pengaruh Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Berbatuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA.” Serang: *Jurnal Ibtida'i*, Volume 5 No 01. Hal. 12.

¹² Nurvitriawati dan Sulfasyah, (2018), “Pengaruh Model *Explicit Instruction* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Membaca Konsep Denah Pada Siswa Kelas IV SD.”Gowa: *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 3 Hal. 417.

tergolong kriteria baik, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Explicit Instruction* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa Kelas IV di MIN Air Kuning 2015/2016.¹³

Dari penjelasan jurnal pendukung di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan mata pelajaran yang berbeda sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar Siswa, dan pada model penelitian ini menggunakan pengumpulan data metode instrumen dengan kelas eksperimen dengan menggunakan taraf signifikan yang sama pada keempat jurnal pendukung diatas digunakan model pembelajaran *Explicit Intruction* dalam penelitian.

Dari hasil pengamatan dari peneliti pada mata pelajaran PKN di SDN 307 Sikumbu Kec Lingga Bayu Kab Mandailing Natal, hasil belajar siswa tergolong rendah, ini disebabkan pada saat proses pembelajaran pendidik menggunakan model pembelajaran yang konvensional dengan menggunakan metode ceramah. Ketika Guru menjelaskan siswa hanya menerima apa yang dijelaskan tidak adanya respon balik dari siswa. Sesuai dengan hasil wawancara, peneliti dengan Guru PKN di SDN 307 Sikumbu pada (24 Oktober 2021) yang bernama Ibu Nurhabibah S.Pd.I. Ibu tersebut mengatakan bahwa pembelajaran PKN menggunakan model konvensional seperti ceramah dalam kegiatan belajar, hal ini yang membuat siswa tidak bisa memahami konsep belajar dan siswa cenderung pasif dalam pembelajaran serta masih berpusat pada pendidik.¹⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dapat mengetahui nilai peserta didik kelas V A 20 orang, terlihat bahwa nilai mata pelajaran PKn yang rata-ratanya mendapatkan 60 dan nilai tersebut sudah dibantu oleh pendidik agar bisa memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM). Sedangkan KKM mata pelajaran PKn yaitu 70, dengan demikian, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction* di SDN 307 Sikumbu Kec Lingga Bayu Kab Mandailing Natal.

Berdasarkan penjelasan jurnal di atas, maka diperlukan model pembelajaran yang tepat dengan tujuan supaya dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda dari sebelumnya dan bisa membantu dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan penerapan model *Explicit Instruction* cocok untuk diterapkan pada mata pelajaran PKN,

¹³ Rahmawati Utari, (2016), “ Pengaruh Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Berbatuan Lingkungan Alam Sekitar Terhadap hasil Belajar IPA siswa Kelas”. Singaraja: *Jurnal PGSD* Volume 4 No 01. Hal. 1

¹⁴ Wawancara dengan Wali Kelas VA dan VB SDN 307 Sikumbu, 24 Oktober 2021 Pukul 10.00 WIB

pembelajaran *Explicit Instruction* dapat melatih peserta didik untuk belajar secara langsung dan aktif terhadap langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan oleh Guru.

Berdasarkan uraian masalah di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan Judul: **“Pengaruh Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PKN Kelas V.”**

1.2 Identifikasi Masalah

- 1.2.1 Rendahnya pandangan siswa terhadap pentingnya pembelajaran PKN
- 1.2.2 Rendahnya penerapan pembelajaran PKN dengan menerapkan model Pembelajaran *Explicit Instruction*
- 1.2.3 Rendahnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran PKN
- 1.2.4 Guru masih menggunakan model-model yang konvensional pada proses pembelajaran
- 1.2.5 Rendahnya peran Guru dalam meningkatkan hasil belajar PKN
- 1.2.6 Rendahnya siswa dalam kecepatan belajar, motivasi, minat dan kemampuan siswa dalam mata pelajaran PKN
- 1.2.7 Dalam proses pembelajaran siswa masih kurang aktif dan termotivasi untuk belajar
- 1.2.8 Rendahnya inovasi Guru dalam menggunakan pendekatan pada mata pelajaran PKN

1.3 Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak terlalu luas pembahasannya, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu permasalahan masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN dikarenakan Guru masih menggunakan variasi model pembelajaran konvensional saat kegiatan mengajar, salah satunya model yang belum dikuasai oleh Guru adalah model pembelajaran *Explicit Instruction*.

1.4 Rumusan Masalah

- 1.4.1 Apakah hasil Belajar PKN dengan Model pembelajaran *Explicit Instruction* dapat meningkatkan nilai siswa kelas V SDN 307 Sikumbu Kec. Lingga Bayu Kab Mandailing Natal ?
- 1.4.2 Bagaimana Penggunaan Model pembelajaran *Explicit Instruction* dalam mata pelajaran PKN di Kelas V SDN 307 Sikumbu Kec. Lingga Bayu Kab Mandailing Natal?

1.4.3 Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap hasil belajar mata pelajaran PKN di Kelas V SDN 307 Sikumbu Kec. Lingga Bayu Kab Mandailing Natal ?

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Untuk mendiskripsikan hasil belajar PKN dengan model pembelajaran *Explicit Instruction* dapat meningkatkan nilai siswa kelas V SDN 307 Sikumbu Kec.Lingga Bayu Kab. Mandailing Natal

1.5.2 Untuk mendiskripsikan penggunaan model pembelajaran *Explicit Instruction* dalam mata pelajaran PKN di Kelas V SDN 307 Sikumbu Kec. Lingga Bayu Kab. Mandailing Natal

1.5.3 Untuk mendiskripsikan pengaruh model pembelajaran *Explicit instruction* dalam mata pelajaran PKN di Kelas V SDN 307 Sikumbu Kec. Lingga Bayu Kab. Manadailing Natal

1.6 Manfaat

1.6.1 Manfaat Keilmuan

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya pada aspek pembelajaran dengan menggunakan Model *Explicit Instruction*.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Manfaat Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam menambah pengetahua mengenai model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa sehingga pembelajaran dapat berangsur secara aktif, serta meningkatkan kreatifitas guru dalam proses pembelajaran.

1.6.2.2 Manfaat Bagi Siswa

Dengan menerapkan model pembelajara *Explicit Instruction* dapat membawa dan membantu siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan antusias, yang dapat meningkatkan kemauan dan minat peserta didik dalam pembelajaran PKN yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

1.6.2.3 Manfaat Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan baik wawasan bagi peneliti terkait model pembelajaran *Explicit Instruction* dapat diterapkan terhadap peserta didik pada saat terjun langsung dalam dunia pendidikan sebagai pendidik.

1.6.2.4 Manfaat Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah dapat menambah referensi bagi para pendidik ketika menerapkan dan menggunakan model pembelajaran, agar dapat digunakan sebagai alat sarana dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pembela

